

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III berisi metode penelitian yang dilaksanakan yaitu pendekatan penelitian yang diterapkan, desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

3.1 Desain Penelitian

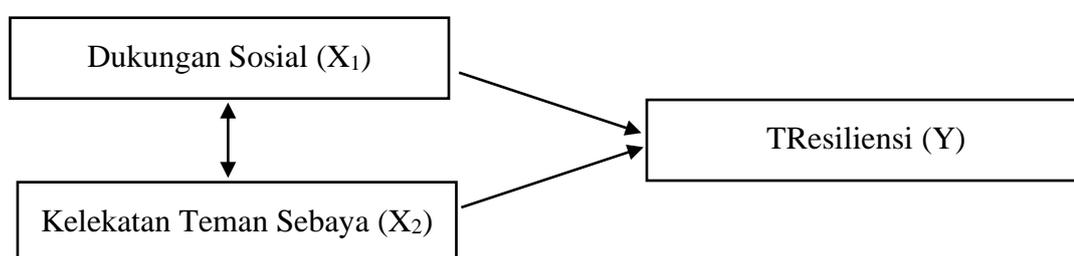
Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian dimana variabel bebas telah terjadi, ketika peneliti mulai melakukan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Peneliti berusaha menentukan penyebab atau alasan, untuk keberadaan perbedaan dalam perilaku atau status dalam kelompok individu (Sukardi, 2008, hlm. 165).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pemilihan pendekatan kuantitatif didasarkan pada pernyataan Creswell (2012, hlm.13) bahwa dalam penelitian kuantitatif, peneliti mengidentifikasi masalah penelitian berdasarkan tren di lapangan atau pada kebutuhan untuk menjelaskan mengapa sesuatu terjadi. Pengumpulan data kuantitatif menggunakan instrumen untuk mengukur variabel dalam penelitian. Instrumen adalah alat untuk mengukur, mengamati, atau mendokumentasikan data kuantitatif. Instrumen dapat berupa kuesioner survei, tes standar, dan daftar ceklis yang mungkin digunakan untuk mengamati perilaku peserta didik atau guru (Creswell, 2012, hlm.14). Pernyataan tersebut menjadi dasar dalam penelitian yang akan dilakukan untuk mengukur dukungan sosial, kelekatan teman sebaya dan resiliensi serta mengkaji hubungan yang terdapat pada ketiga variabel penelitian tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Menurut Creswell (2012, hlm.21) metode korelasional adalah prosedur dalam penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengukur hubungan antara dua atau lebih variabel. Dalam menggunakan metode korelasional, peneliti mempelajari satu, dua atau lebih kelompok individu (Arikunto, 2010, hlm.4).

Selanjutnya dilakukan analisis data untuk mengetahui hubungan korelatif pada penelitian yang telah dilakukan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu

analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur (*path analysis*) merupakan metode statistik khusus regresi yang memungkinkan penguraian (dekomposisi) hubungan linier di antara pasangan variabel menjadi bagian-bagian komponen. Analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat baik secara langsung dan tidak langsung dengan variabel penyebab (*eksogenous variable*) yaitu dukungan sosial (X_1) dan kelekatan teman sebaya (X_2) terhadap variabel akibat (*endogenous variable*) yaitu resiliensi (Y). Adapun model pada penelitian untuk menggambarkan hubungan antara dukungan sosial dan kelekatan teman sebaya dan pengaruh terhadap resiliensi adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1 Desain Penelitian Dukungan Sosial (X_1) dan Kelekatan Teman Sebaya (X_2) dengan Resiliensi (Y)

3.1 Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 44 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021 dengan mempertimbangkan beberapa alasan sebagai berikut.

- 1) Peserta didik SMP kelas VIII berusia sekitar 13-14 tahun berada dalam tahap perkembangan remaja dengan salah satu tugas perkembangan yaitu mandiri secara emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya (Hurlock, 1980, hlm.209).
- 2) Peserta didik dalam kehidupan sosialnya tidak lepas dari hubungan dengan orang lain (*significant other*) yang merupakan salah satu faktor pelindung (*protective factor*) bagi individu dalam menghadapi tekanan di kehidupan sehari-hari. Pada masa remaja awal, individu mengalami perubahan sosial yaitu meningkatnya pengaruh dari teman sebaya.

- 3) Pada usia remaja awal, individu dihadapkan dengan berbagai tekanan kehidupan yang disebabkan oleh faktor risiko (*risk factor*) yang mengharuskan individu untuk meningkatkan resiliensi.
- 4) Belum pernah dilaksanakan penelitian mengenai hubungan antara dukungan sosial dan kelekatan teman sebaya dengan resiliensi remaja awal yaitu pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 44 Bandung.

Berdasarkan pernyataan yang telah dipaparkan di atas, bahwa dapat disimpulkan alasan pemilihan partisipan penelitian yaitu peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 44 Bandung karena peserta didik kelas VIII merupakan individu yang menginjak usia remaja awal yaitu sekitar 13-14 tahun, dan mengalami perubahan sosial yaitu meningkatnya pengaruh dari teman sebaya. Pada masa remaja awal, peserta didik dihadapkan dengan berbagai tekanan kehidupan yang disebabkan oleh faktor risiko (*risk factor*) baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat yang mengharuskan untuk meningkatkan resiliensi dan tugas perkembangan yang harus dihadapi peserta didik salah satunya adalah mandiri secara emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya. Meningkatkan resiliensi dan menghadapi faktor risiko (*risk factor*), peserta didik tentu membutuhkan sumber faktor pelindung (*protective factor*) dari orang lain (*significant other*) yang didorong dengan mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan kelekatan teman sebaya dengan resiliensi. pada masa remaja awal yang peserta didik hadapi.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 44 Bandung di Jalan Cimanuk No.1, Citarum, Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat. Penelitian yang dilakukan diarahkan pada populasi yaitu seluruh peserta didik kelas VIII di SMPN 44 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021. Peneliti menggunakan populasi tersebut didasarkan pada tugas perkembangan yang dihadapi peserta didik yang menginjak usia remaja awal yaitu sekitar 14-15 tahun, dan mengalami perubahan sosial yang mengharuskan peserta didik untuk meningkatkan resiliensi dalam menghadapi faktor risiko (*risk factor*). Adapun jumlah populasi pada

penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.1 Distribusi Populasi Peserta didik Kelas VIII di SMPN 44 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021.

Tabel 3.1
Distribusi Populasi Peserta didik Kelas VIII di SMPN 44 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021

Kelas	Jumlah Sebaran Populasi
VIII-A	30
VIII-B	30
VIII-C	29
VIII-D	30
VIII-E	30
VIII-F	30
VIII-G	30
VIII-H	30
VIII-I	29
Jumlah populasi keseluruhan	268

3.3.2 Sampel Penelitian

Langkah selanjutnya setelah menentukan populasi penelitian adalah menentukan sampel penelitian. Menurut Creswell (2012, hlm.142), sampel adalah subkelompok dari populasi penelitian yang direncanakan untuk menggeneralisasikan populasi yang ditargetkan. Penelitian menggunakan teknik *sampling* yaitu *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. *Sampling* jenuh sering kali dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Darajat & Abduljabar, 2013, hlm.23). Alasan penelitian dengan populasi besar menggunakan sampel jenuh adalah untuk meminimalisir bias yang terjadi, sebab anggota populasi bersifat heterogen atau memiliki keadaan yang bervariasi sehingga tidak dapat digeneralisasikan menggunakan sampel yang sedikit. Pengambilan sampel di kelas VIII didasarkan pada fenomena lapangan saat peneliti melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 44 Bandung dari bulan September hingga Desember tahun 2019.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu dukungan sosial teman sebaya, kelekatan teman sebaya dan resiliensi. Penelian secara operasional dari masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.3.1 Dukungan Sosial Teman Sebaya

Ketersediaan dukungan sosial yang dirasakan berasal dari orang tua, guru, teman sekelas, teman dekat, dan orang-orang di sekolah (Demaray, dkk., 2010, hlm.172). Namun, pada penelitian ini data yang digunakan untuk mengukur dukungan sosial yang dirasakan hanya dari ketersediaan dukungan sosial teman sebaya. Selanjutnya, sumber dukungan yang digunakan pada penelitian ini hanya teman sekelas dan teman dekat saja.

Secara teoretis, definisi dukungan sosial teman sebaya Cobb (dalam Sarason & Sarason, 1985, hlm.4) mendefinisikan dukungan sosial sebagai informasi yang mengarahkan individu untuk percaya bahwa ia dirawat dan dicintai, juga dianggap dan dihargai dalam komunikasi bersama individu lain. Sarason & sarason (2009, hlm 114) menjelaskan bahwa dukungan sosial berfungsi sebagai penyangga atau perlindungan ketika stres muncul, dan dukungan yang diberikan harus sesuai kebutuhan yang ditimbulkan oleh stres. Menurut Safarino & Timothy (dalam Lestari, 2019, hlm.17), bahwa dukungan sosial teman sebaya adalah suatu kesenangan perhatian, penghargaan, ataupun bantuan yang dirasakan dari orang lain atau kelompok. Lebih lanjut Cohen & Wills (1985), menjelaskan bahwa individu dengan jaringan dukungan sosial yang kuat lebih mampu mengatasi perubahan besar dalam kehidupan, sedangkan mereka yang kekurangan sumber daya pendukung berada pada peningkatan kerentanan (*vulnerability*) terhadap perubahan dan stress kehidupannya.

Secara operasional, definisi dukungan sosial teman sebaya dalam penelitian ini diartikan sebagai dukungan yang diberikan oleh orang lain dan lebih difokuskan pada dukungan yang diberikan oleh teman sebaya dari siswa kelas VIII SMPN 44 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021 yang mengarahkan peserta didik untuk percaya bahwa perhatian, penghargaan, serta pengakuan sosial didapatkan oleh individu di lingkungannya. Dukungan sosial memiliki fungsi sebagai sumber daya peserta didik kelas VIII SMPN 44 Bandung Tahun Ajaran

2020/2021 untuk mampu menghadapi perubahan dan mengatasi masalah yang menyebabkan kerentanan (*vulnerability*) dalam kehidupannya.

Secara teoretis, dukungan sosial teman sebaya memiliki empat dimensi yang paparkan oleh Malecki & Demaray (2002) yang dapat mengukur sumber dukungan yang didapatkan oleh individu, sebagai berikut (Demaray, dkk., 2010, hlm.166).

- 1) Dukungan emosional (*emotional support*), adalah apa yang dipikirkan seseorang mengenai dukungan sosial terkait bagaimana seseorang merasa dicintai, diperhatikan, dan dimiliki.
- 2) Dukungan instrumental (*instrumental support*), merupakan bentuk dukungan yang menyediakan sumber daya untuk mendukung dalam hal waktu, finansial, dan fisik.
- 3) Dukungan informasional (*informational support*), adalah bentuk dukungan yang memberi informasi dan pengetahuan yang diperlukan dan penting bagi kehidupan individu.
- 4) Dukungan penilaian (*appraisal support*), merupakan pemberian umpan balik terhadap apa yang telah individu kerjakan.

3.3.2 Kelekatan Teman Sebaya

Pada pengukuran kelekatan teman sebaya ini digunakan skala yang dikembangkan oleh Armsden & Greenberg (1987) dan diterjemahkan oleh Jaelani (2019). Secara teoretis, definisi kelekatan teman sebaya (*peer attachment*) dikemukakan oleh Neufeld (dalam Garnika, 2019, hlm.22), menjelaskan bahwa *peer attachment* merupakan sebuah ikatan yang melekat yang terjadi antara individu dengan teman-temannya, baik dengan adanya kepercayaan dan tingkat komunikasi yang intens sehingga menimbulkan rasa saling bergantung, aman, dan dapat terhindar dari keterasingan. Hal serupa juga dijelaskan oleh Armsden & Greenberg (dalam Muntamah & Ariati, 2016, hlm.707), bahwa kualitas kelekatan terhadap teman sebaya dapat dilihat dari tingkat kepercayaan, komunikasi serta pengalaman terhadap keterasingan.

Secara operasional, definisi kelekatan teman sebaya (*peer attachment*) dalam penelitian ini diartikan sebagai hubungan yang kuat dengan melibatkan

pemberian kasih sayang (*affection*) antar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 44 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020 dengan teman sebayanya yang khususnya mengalami kerentanan (*vulnerability*) dari adanya faktor risiko (*risk factor*) yang dihadapi individu

Secara teoretis kelekatan teman sebaya terdapat tiga aspek yang dapat diukur, aspek-aspek kelekatan telah diungkapkan oleh Bowlby, sebagai berikut.

1) Kepercayaan (*trust*)

Kondisi individu dalam mempercayai teman dan yakin teman sebayanya akan memenuhi kebutuhan individu pada saat yang dibutuhkan. Rasa aman tersebut dirasakan pada individu memiliki perasaan aman, dan individu mempercayai teman sebayanya.

2) Komunikasi (*communication*)

Kondisi individu mengungkapkan perasaan yang dirasakan kepada teman sebayanya, meliputi memiliki komunikasi secara harmonis, merasa dihargai dan individu terbuka dengan teman sebayanya.

3) Keterasingan (*alienation*)

Kondisi individu merasakan penghindaran dan penolakan dari teman sebayanya, meliputi mengasingkan atau menolak diri dari temannya.

3.3.3 Resiliensi

Pada pengukuran resiliensi ini digunakan skala yang dikembangkan oleh Reivich dan Shatte (2002) yaitu *Resilience Quotient* (RQ) dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Secara teoretis, definisi resiliensi dikemukakan oleh Reivich dan Shatte (2002, hlm. 26) yaitu kemampuan individu untuk melakukan respon dengan cara yang sehat dan produktif ketika berhadapan dengan *adversity* atau kesulitan yang mana hal tersebut sangat penting untuk mengendalikan tekanan hidup sehari-hari. Resiliensi menurut Neenan (2009, hlm.17), secara umum mengacu pada bagaimana individu dapat bangkit kembali dari keterpurukan. Pemahaman secara rinci dan realistis mengenai resiliensi melibatkan individu yang sering mengalami rasa sakit dan perjuangan bangkit kembali dari kemalangan.

Secara operasional, definisi resiliensi dalam penelitian ini diartikan sebagai ketahanan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 44 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021 untuk mampu mengatasi dan mengendalikan tekanan dalam kehidupan sehari-hari. Ketujuh faktor tersebut dapat diukur, diajarkan, dan ditingkatkan. Tujuh aspek resiliensi sebagai berikut (Reivich & Shatte, 2002, hlm.53):

1) Regulasi Emosi

Regulasi emosi adalah kemampuan untuk tetap tenang dibawah tekanan. Individu yang resilien menggunakan seperangkat keterampilan yang dikembangkan dengan baik yang membantu mereka dalam mengendalikan emosi, perhatian, dan perilaku mereka. Individu yang tidak memiliki kemampuan untuk mengatur emosi mereka mengalami kesulitan membangun dan mempertahankan persahabatan.

2) Pengendalian Impuls

Pengendalian impuls merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan keinginan, dorongan, kesukaran serta tekanan yang muncul dari dalam diri. Individu yang mampu mengendalikan impuls akan membawa perilaku ke dalam suatu hal yang dikerjakannya dengan jauh lebih baik secara sosial maupun akademis.

3) Optimis

Individu yang resilien adalah individu yang optimis, artinya individu mempunyai harapan terhadap masa depan dan percaya dapat mengontrol arah kehidupannya. Individu yang optimis mencerminkan rasa keyakinan pada kemampuan diri untuk memecahkan masalah diri sendiri, yang merupakan kemampuan penting lainnya dalam resiliensi.

4) Empati

Empati berkaitan dengan kemampuan individu membaca tanda-tanda kondisi emosional dan psikologis individu lain. Kemampuan empati dapat berupa membaca sinyal-sinyal dari orang lain mengenai kondisi fisik, emosional, maupun psikologis baik dalam bentuk pesan non-verbal atau pesan verbal.

5) Kemampuan menganalisis masalah

Raisah Melawati, 2021

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DAN KELEKATAN TEMAN SEBAYA DENGAN RESILIENSI REMAJA AWAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemampuan menganalisis masalah merupakan kemampuan individu untuk mengidentifikasi secara akurat sebab-sebab dari permasalahan yang dihadapi.

6) Efikasi diri

Efikasi diri menggambarkan keyakinan seseorang untuk dapat memecahkan masalah dan keyakinan seseorang terhadap kemampuan untuk mencapai kesuksesan.

7) Pencapaian

Pencapaian ialah kemampuan individu untuk meningkatkan aspek-aspek positif dalam kehidupannya, dan mampu keluar dari kondisi sulit.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang dikembangkan dalam penelitian adalah *Child and Adolescent Social Support Scale* (CASSS) sebagai alat ukur dukungan sosial teman sebaya, *Inventory of Parent and Peer Attachmen* (IPPA scales) sebagai alat ukur kelekatan teman sebaya, dan *Resilience Quotient Test* (RQ-Test) sebagai alat ukur resiliensi.

3.4.1 *Child and Adolescent Social Support Scale* (CASSS)

Alat ukur yang digunakan adalah *Child and Adolescent Social Support Scale* (CASSS) yang dikembangkan oleh Malecki dan Demaray (2002) dan diadaptasi serta diterjemahkan oleh Mila Aldila Putri Sopyani S.Pd. (2018) yang digunakan untuk menilai dukungan sosial yang dirasakan peserta didik kelas 3 hingga kelas 12. Instrumen dukungan sosial sudah diuji kelayakannya. Pengambilan keputusan menggunakan instrumen dukungan sosial yang sudah ada dikarenakan instrumen tersebut sesuai dengan sasaran penelitian.

Instrumen CASSS berisi 60 item yang mengukur setiap dukungan yang dirasakan peserta didik dengan empat jenis dukungan yang dinilai, yaitu (1) *emotional support*, (2) *informational support*, (3) *appraisal support*, dan (4) *instrumental support*. Ketersediaan dukungan sosial yang dirasakan berasal dari orang tua, guru, teman sekelas, teman dekat, dan orang-orang di sekolah (Demaray, dkk., 2010, hlm.172). skala yang digunakan pada instrumen yaitu skala *Likert* dan terdiri dari enam alternatif jawaban yang menilai frekuensi 0 hingga 5, diantaranya 0 = tidak pernah (*never*), 1 = pernah (*almost never*), 2 = kadang-

kadang (*some of the time*), 4 = sangat sering (*almost always*), dan 5 = selalu (*always*). Namun, pada penelitian ini data yang digunakan untuk mengukur dukungan sosial yang dirasakan hanya dari ketersediaan dukungan sosial teman sebaya. Selanjutnya, sumber dukungan yang digunakan pada penelitian ini hanya teman sekelas dan teman dekat saja. Kisi-kisi instrumen disajikan dalam Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Dukungan Sosial Teman Sebaya
(*Child and Adolescent Social Support Scale/ CASSS*)

No	Dimensi	Indikator	No Pernyataan	Jumlah
1	Dukungan Emosional	Pemberian dukungan yang berupa pemenuhan kebutuhan emosional atau afektif individu seperti, pemberian empati, perhatian, kasih sayang, cinta, kepercayaan, penerimaan, keintiman, dorongan, atau kepedulian.	1, 2, 3, 13, 14, 15	6
2	Dukungan Informasional	Dukungan informasi melibatkan pemberian informasi, pengetahuan, petunjuk, saran atau umpan balik tentang situasi dan kondisi individu.	4, 5, 6, 16, 17, 18	6
3	Dukungan <i>Appraisal</i>	Dukungan appraisal terbentuk dari penilaian yang positif, penguatan (pembenaran) untuk melakukan sesuatu atau umpan balik evaluatif terhadap suatu perilaku.	7, 8, 9, 19, 20, 21	6
4	Dukungan Intrumental	Dukungan yang berupa bantuan secara langsung dan nyata yang diberikan oleh orang lain seperti mengajar orang lain keterampilan, pinjaman uang, pemberian barang, makanan serta pelayanan.	10, 11, 12, 22, 23, 24	6
Jumlah			24	24

3.4.2 *Inventory of Parent and Peer Attachment (IPPA scales)*

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Inventory of Parent and Peer Attachment (IPPA scales)* yang dikembangkan oleh Amsden & Raisah Melawati, 2021

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DAN KELEKATAN TEMAN SEBAYA DENGAN RESILIENSI REMAJA AWAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Greenberg (1987) dan telah diterjemahkan oleh Dadang Sudrajat, M.Pd. dan diadaptasi oleh Ahmad Sandi Jaelani, S.Pd. (2019) dalam penelitiannya. Instrumen IPPA telah diujikan kepada individu pada fase anak dan remaja sehingga tidak diperlukan uji kelayakannya.

IPPA dikembangkan untuk menilai persepsi remaja mengenai dimensi afektif atau kognitif positif dan negatif dari hubungan dengan orang tua dan teman dekat mereka. Tiga dimensi yang dinilai dari IPPA ini adalah tingkat rasa saling percaya (*trust*), kualitas komunikasi (*communication*), dan keterasingan (*alienation*). Sampel dari IPPA berkisar 16 hingga 20 tahun, namun IPPA telah berhasil digunakan dalam beberapa penelitian dengan remaja berusia 12 tahun. Instrumen ini merupakan kuesioner dengan respon lima poin skala *Likert*, dengan jumlah item sebanyak 25 item. Kisi-kisi instrumen IPPA disajikan pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3.
Kisi-Kisi Instrumen Kelekatan Teman Sebaya
(Inventory of Parent and Peer Attachment/ IPPA)

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			F (+)	UF (-)	
1	Kepercayaan (<i>Trust</i>)	1) Individu merasa dalam hubungan pertemanannya terdapat sikap saling pengertian	6, 13, 19	10	10
		2) Terciptanya sikap saling menghormati dan menghargai	8, 20, 21	-	
		3) Mampu saling memahami perasaan	2, 17	22	
2	Komunikasi (<i>Communication</i>)	1) Adanya ungkapan perasaan, kesulitan atau masalah.	12, 14, 24	4	9
		2) Saling mendorong untuk menceritakan permasalahan yang sedang dialami	7, 25	-	
		3) Saling berbagi pendapat untuk lebih memahami diri sendiri	1, 3, 16	-	
3	Keterasingan	1) Perasaan terisolasi	5,	9	

	<i>(Alienation)</i>	atau merasa dikucilkan	11, 23		6
		2) Marah karena merasa tidak diperhatikan	18	15	
Jumlah			20	5	25

3.4.3 Resilience Quotient Test (RQ-Test)

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Resilience Quotient Test (RQ-Test)* yang dikembangkan oleh Reivich & Shatte (2002) dan diadaptasi serta diterjemahkan oleh penulis. *RQ-Test* mengukur posisi individu pada tujuh keterampilan resiliensi. Tujuh keterampilan yang dikembangkan yaitu regulasi emosi, kontrol impuls, empati, optimisme, kemampuan menganalisis masalah, efikasi diri, dan pencapaian. Instrumen *RQ-Test* memiliki 56 item pernyataan dengan lima poin skor skala *Likert*, dari skor satu dengan pilihan sangat tidak sesuai hingga skor lima dengan pilihan sangat sesuai. Kisi-kisi instrumen *RQ-Test* disajikan pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4.
Kisi-Kisi Instrumen Resilience Quotient Test (RQ-Test)

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			F (+)	UF (-)	
1	Regulasi Emosi (<i>Emotion Regulation</i>)	1) Kemampuan mengendalikan emosi.	13, 25, 26,	7, 23, 31	8
		2) Mampu mengembangkan keterampilan mengendalikan emosi dibawah tekanan.	56		
		3) Kemampuan untuk tetap tenang di bawah tekanan.			
2	Pengendalian Impuls (<i>Impulse Control</i>)	1) Kemampuan mengendalikan dorongan dari dalam diri.	4, 15, 42,	11, 36, 38,	8

		2) Kemampuan mengendalikan kesukaran.	47	55	
3	Optimisme (<i>Optimism</i>)	1) Rasa percaya akan kemampuan diri.	18, 27, 32, 53	3, 33, 39, 43	8
		2) Rasa percaya dapat mengontrol arah kehidupan.			
4	Empati (<i>Empathy</i>)	1) Kemampuan membaca tanda-tanda kondisi emosional.	10, 34, 37, 46	24, 30, 50, 54	8
		2) Kemampuan membaca kondisi psikologis.			
5	Kemampuan Menganalisis Masalah (<i>Causal Analysis</i>)	1) Kemampuan menilai penyebab masalah secara akurat.	12, 19, 21, 48	1, 41, 44, 52	8
		2) Kemampuan mengidentifikasi penyebab munculnya masalah.			
6	Efikasi Diri (<i>Self-Efficacy</i>)	1) Keyakinan akan kemampuan untuk mencapai kesuksesan.	5, 28, 29, 49	9, 17, 20, 22	8
		2) Keyakinan akan kemampuan memecahkan masalah.			
7	Pencapaian (<i>Reaching Out</i>)	1) Kemampuan menghadapi tantangan hidup.	6, 8, 14, 40	16, 35, 45, 51	8
		2) Kemampuan untuk meningkatkan aspek-aspek kehidupan.			
Jumlah			28	28	56

3.5 Uji Coba Instrumen Penelitian

3.5.1 Uji Kelayakan Instrumen

Butir pernyataan instrumen resiliensi telah disusun dan dikembangkan oleh Reivich dan Shatte (2002). Pada penelitian ini instrumen resiliensi dari

Reivich dan Shatte diadaptasi dan dilakukan alih bahasa ke dalam bahasa Indonesia. Maka dengan latar belakang budaya dan bahasa yang berbeda dilakukan uji kelayakan instrumen. Melakukan uji kelayakan instrumen dengan cara mengajukan dan meminta pertimbangan dalam bentuk *judgement* instrumen kepada Dosen Pembimbing 1, Dosen Pembimbing 2, dan Dosen pakar asesmen dan statistik Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP UPI. Ketika dilakukan pertimbangan instrumen, beberapa butir pernyataan direvisi dan disesuaikan dengan keperluan dalam penelitian.

Berikut merupakan hasil uji kelayakan instrumen resiliensi yang memadai serta perbaikan dari *item-item* yang telah direvisi dijelaskan dalam tabel 3.5.

Tabel 3.5

Hasil Uji Kelayakan Instrumen *Resilience Quotient Test* (RQ-Test)

No	Keterangan	No. Pernyataan	Jumlah
1	Memadai	4, 6, 7, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 32, 33, 34, 35, 40, 45, 46, 47, 50.	18
2	Revisi	1, 2, 3, 5, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 36, 37, 38, 39, 41, 42, 43, 44, 48, 49, 51, 52, 53, 54, 55, 56.	38
3	Buang	-	-

Berdasarkan uji kelakayakan instrumen resiliensi terdapat 18 pernyataan memadai yang akan ditetapkan untuk dipakai dalam penelitian, sedangkan pada 38 pernyataan mengalami revisi dan telah disederhanakan untuk dapat disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Bentuk pernyataan awal dan bentuk pernyataan yang telah disederhanakan keseluruhan berjumlah 56 pernyataan yang dijelaskan pada lampiran.

3.5.2 Uji Keterbacaan

Instrumen dukungan sosial yang dikembangkan oleh Malecki dan Demaray (2002) dan diadaptasi serta diterjemahkan oleh Mila Aldila Putri Sopyani, S.Pd. (2018) telah diujikan kepada peserta didik jenjang SMK, sedangkan pada penelitian yang menjadi subjek penelitian merupakan peserta didik jenjang SMP, sehingga perlu dilakukan uji keterbacaan karena perbedaan jenjang serta rentang usia pada subjek penelitian. Begitupun instrumen kelekatan

teman sebaya yang dikembangkan oleh Amsden & Greenberg (1987) dan telah diterjemahkan oleh Ahmad Sandi Jaelani, S.Pd. (2019) juga perlu diuji keterbacaan yang bertujuan untuk menyesuaikan *item-item* pernyataan dengan subjek penelitian, karena instrumen kelekatan teman sebaya telah diujikan kepada mahasiswa.

Pada instrumen resiliensi yang dikembangkan oleh Reivich dan Shatte (2002) dan diadaptasi serta diterjemahkan oleh penulis perlu diuji keterbacaan agar mengetahui *item-item* pernyataan sesuai dan mampu dipahami oleh subjek penelitian. Uji keterbacaan dilakukan pada enam orang peserta didik (tiga orang laki-laki dan tiga orang perempuan) kelas VIII di SMP Alam Bogor.

Uji keterbacaan diberikan kepada responden pada jenjang yang sama dengan subjek penelitian. Hasil uji keterbacaan instrumen menggambarkan seluruh *item* pernyataan pada instrumen dipahami dan tidak ada yang harus direvisi, sehingga instrumen dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

3.5.3 Uji Validitas

Validitas adalah gagasan terpenting untuk mempertimbangkan instrumen yang digunakan, serta mengukur kevalidan atau kesahihan instrumen sesuai dengan tujuan penelitian (Fraenkel, dkk., 2012, hlm.147). Suatu instrumen dikatakan valid atau sah apabila validitas yang dimiliki oleh instrumen tingkat validitasnya tinggi. Instrumen dikatakan tidak valid atau sah apabila tingkat validitasnya rendah (Arikunto, 2013, hlm.211). Uji validitas dilakukan untuk mengetahui instrumen yang digunakan layak atau tidak dalam suatu penelitian.

Uji validitas dilakukan terhadap peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 44 Bandung sebanyak 368 orang. Hasil uji validitas ditinjau dari unidimensionalitas instrumen yang berfungsi mengevaluasi apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm.122). Pengolahan data menggunakan Model Rasch dengan aplikasi *Winsteps* yang diperoleh hasil pengukuran *raw variance* instrumen dukungan sosial sebesar 46,1% yang menunjukkan bahwa persyaratan unidimensionalitas bagus karena nilainya lebih dari 40%. Sedangkan pada *raw variance* instrumen kelekatan teman sebaya sebesar 30,8%, dan *raw variance* instrumen resiliensi sebesar 29,5% yang

menunjukkan bahwa persyaratan unidimensionalitas dapat terpenuhi dari minimal nilai sebesar 20% (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm.122).

Uji validitas lainnya yang perlu diperhatikan dapat dilihat dari nilai varians yang tidak dapat dijelaskan oleh instrumen dan tidak boleh melebihi nilai sebesar 15%. Hasil pengolahan data instrumen dukungan sosial menunjukkan nilai dibawah 15% yakni 10,6%, pada instrumen kelekatan teman sebaya yaitu 14,5%, sedangkan pada instrumen resiliensi yaitu 8,9%. Hasil dari pengolahan nilai varians menunjukkan bahwa instrumen dukungan sosial, kelekatan teman sebaya dan resiliensi mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas instrumen berdasarkan item fit yang mengacu pada kesesuaian nilai *outfit MNSQ*, *outfit ZSTD*, *point measure correlation*. Berikut beberapa kriteria berdasarkan pemodelan Rasch (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm.115):

- 1) Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) yang diterima: $0.5 < MNSQ < 1.5$, untuk menguji konsistensi jawaban dengan tingkat kesulitan butir soal.
- 2) Nilai *Outfit Z-Standard* (ZSTD) yang diterima: $-2.0 < ZSTD < 2.0$, untuk mendeskripsikan *how much* (kolom hasil *measure*) merupakan butir *outliner*, tidak mengukur atau tidak terlalu mudah atau sulit.
- 3) Nilai *Point Measurement Correlation* (*pt Measure Corr*): $0.4 < pt Measure Corr < 0.85$.

Item-item pernyataan instrumen *Child and Adolescent Social Support Scale* (CASSS) setelah uji validitas disajikan dalam Tabel 3.6.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Instrumen
***Child and Adolescent Social Support Scale* (CASSS)**

Hasil	No. Item	Jumlah
Memadai	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 14, 15, 18, 19, 21	13
Revisi	1, 9, 11, 12, 13, 16, 17, 20, 22, 23, 24	11
Tidak memadai	-	0

Bedasarkan hasil pengujian validitas instrumen dukungan sosial pada tabel 3.6 di atas mengacu berdasarkan item fit terhadap 24 pernyataan dengan jumlah responden 268 peserta didik kelas VIII menunjukkan sebanyak 13 item memenuhi

kriteria dapat digunakan, dan sebanyak 11 item pernyataan dapat digunakan namun dengan memperbaiki segi bahasa atau kalimat yang sederhana dan mudah dipahami.

Item-item pernyataan instrumen *Inventory of Parent and Peer Attachment* (IPPA scales) setelah uji validitas disajikan dalam Tabel 3.7.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Instrumen
Inventory of Parent and Peer Attachment (IPPA scales)

Hasil	No. Item	Jumlah
Memadai	1, 2, 7, 9, 10, 24	6
Revisi	3, 4, 5, 6, 8, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25	19
Tidak memadai	-	0

Bedasarkan hasil pengujian validitas instrumen kelekatan teman sebaya pada tabel 3.7 di atas yang mengacu berdasarkan item fit terhadap 25 pernyataan menunjukkan sebanyak 6 item memenuhi kriteria, dan sebanyak 19 item revisi. Sehingga seluruh item pada instrumen kelekatan teman sebaya dapat digunakan, namun pada sejumlah item yang direvisi perlu diperbaiki dari segi bahasa yang lebih sederhana.

Item-item pernyataan pada instrumen *Resilience Quotient Test (RQ-Test)* setelah uji validitas disajikan dalam Tabel 3.8.

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Instrumen
Resilience Quotient Test (RQ-Test)

Hasil	No. Item	Jumlah
Memadai	2, 4, 7, 9, 10, 11, 16, 19, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 35, 36, 39, 40, 42, 44, 47, 52, 54, 56	24
Hasil	No.Item	Jumlah
Revisi	1, 3, 5, 6, 12, 13, 15, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 30, 32, 33, 37, 38, 41, 43, 45, 46, 48, 49, 50, 51, 53, 55	28
Tidak memadai	-	-

Bedasarkan hasil pengujian validitas instrumen resiliensi pada tabel 3.8 di atas yang mengacu berdasarkan item fit terhadap 56 pernyataan menunjukkan sebanyak 24 item memenuhi kriteria, dan sebanyak 28 item perlu adanya perbaikan dari segi bahasa yang lebih sederhana. Sehingga seluruh item pada instrumen resiliensi dapat digunakan.

3.5.4 Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada skor dari suatu instrumen stabil dan konsisten. Skor harus hampir sama ketika peneliti mengelola instrumen beberapa kali dalam waktu yang berbeda. Semakin reliabel skor dari suatu instrumen, semakin valid skornya. (Creswell, 2012, hlm.159). Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan, Arikunto (2010) mengungkapkan bahwa “suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap”. Penelitian ini dalam menguji reliabilitas menggunakan aplikasi *winsteps* pemodelan Rasch. Tingkat reliabilitas instrumen memiliki kriteria yang diklasifikasikan sebagai berikut (Sumintono & Widhiarso, 2013).

Tabel 3.9
Kriteria Reliabilitas Instrumen

Nilai	Kriteria
< 0,60	Lemah
0,60 – 0,80	Cukup
0,81 – 0,90	Bagus
0,91 – 0,94	Bagus sekali
> 0,94	Istimewa

Hasil uji reliabilitas instrumen dapat dilihat dari tabel *summary statistics* yang menggambarkan informasi mengenai interaksi antara responden dan item secara keseluruhan (*alpha Cronbach*), kualitas responden (*person*), kualitas instrumen (*item*), serta pengelompokan data (*separation*). Berikut dijelaskan hasil uji reliabilitas pada variabel dukungan sosial, sebagai berikut.

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Dukungan Sosial

Deskripsi	Measure	Separation	Reliability	Alpha Cronbach
Person	0,05	3,39	0,92	0,94
Item	0,00	5,77	0,97	

Berdasarkan tabel 3.10 dapat dideskripsikan bahwa hasil uji reliabilitas instrumen *Child and Adolescent Social Support Scale (CASSS)* sebagai berikut.

- 1) *Person measure* logit 0,05 menunjukkan rata-rata nilai responden dalam instrumen dukungan sosial. Rata-rata nilai tersebut lebih besar dari logit 0,0 menunjukkan kecenderungan responden yang lebih tinggi menjawab soal daripada tingkat kesulitan soal atau butir-butir pernyataan pada instrumen.
- 2) Uji reliabilitas item instrumen dukungan sosial menunjukkan nilai sebesar 0,97 yang termasuk ke dalam kategori istimewa, artinya kualitas pada item-item instrumen dapat mengukur dukungan sosial secara stabil dan sangat terpercaya.
- 3) Uji reliabilitas responden sebesar 0,92 yang termasuk ke dalam kategori bagus sekali, artinya responden memiliki konsistensi yang sangat bagus dalam menjawab pernyataan item-item pada instrumen dukungan sosial.
- 4) Nilai *separation* didapatkan untuk melihat pengelompokkan person dan item. Semakin besar nilai *separation* maka kualitas instrumen dalam hal responden dan item semakin bagus. Pengelompokkan secara lebih teliti disebut dengan pemisahan strata, dengan rumus sebagai berikut.

$$H = \frac{[(4 \times SEPARATION) + 1]}{3}$$

Maka nilai *separation* pada instrumen dukungan sosial, adalah sebagai berikut.

$$H = \frac{[(4 \times 3.39) + 1]}{3}$$

$$H = 4.85$$

Nilai *separation* untuk *person* sebesar 3,39 dan nilai *separation* untuk item sebesar 5,77. Nilai pemisahan strata yaitu sebesar 4,85 yang dibulatkan menjadi 5, yang berarti terdapat lima kelompok responden.

5) Nilai *alpha Cronbach* sebesar 0,94 yang mendeskripsikan bahwa secara keseluruhan terdapat interaksi yang sangat bagus antara responden dengan setiap item pada pernyataan instrumen dukungan sosial.

Hasil uji reliabilitas merujuk pada tabel *summary statistic* diperoleh data mengenai variabel kelekatan teman sebaya sebagai berikut.

Tabel 3.11
Hasil Uji Reliabilitas Kelekatan Teman Sebaya

Deskripsi	Measure	Separation	Reliability	Alpha Cronbach
Person	0,41	1,87	0,78	0,82
Item	0,00	7,16	0,98	

Berdasarkan tabel 3.11 dapat dideskripsikan bahwa hasil uji reliabilitas instrumen *Inventory of Parent and Peer Attachment (IPPA scales)* sebagai berikut.

- 1) *Person measure* logit 0,41 menunjukkan rata-rata nilai responden dalam instrumen kelekatan teman sebaya. Rata-rata nilai tersebut lebih besar dari logit 0,0 menunjukkan kecenderungan responden yang lebih tinggi menjawab soal daripada tingkat kesulitan soal atau butir-butir pernyataan pada instrumen.
- 2) Uji reliabilitas item instrumen kelekatan teman sebaya menunjukkan nilai sebesar 0,98 yang termasuk ke dalam kategori istimewa, artinya kualitas pada item-item instrumen dapat mengukur kelekatan teman sebaya dengan sangat terpercaya.
- 3) Uji reliabilitas responden sebesar 0,78 yang termasuk ke dalam kategori cukup, artinya responden memiliki konsistensi yang cukup dalam menjawab pernyataan item-item pada instrumen kelekatan teman sebaya.
- 4) Nilai *separation* didapatkan untuk melihat pengelompokkan person dan item. Pengelompokkan secara lebih teliti disebut dengan pemisahan strata, dengan rumus sebagai berikut.

$$H = \frac{[(4 \times SEPARATION) + 1]}{3}$$

Maka nilai *separation* pada instrumen kelekatan teman sebaya, adalah sebagai berikut.

$$H = \frac{[(4 \times 1.87) + 1]}{3}$$

$$H = 2,82$$

Nilai *separation* untuk *person* sebesar 1,87 dan nilai *separation* untuk item sebesar 7,16. Nilai pemisahan strata yaitu sebesar 2,82 yang dibulatkan menjadi 3, yang berarti terdapat tiga kelompok responden pada variabel kelekatan teman sebaya.

- 5) Nilai *alpha Cronbach* sebesar 0,82 yang mendeskripsikan bahwa secara keseluruhan terdapat interaksi yang bagus sekali antara responden dengan setiap item pada pernyataan instrumen kelekatan teman sebaya.

Hasil uji reliabilitas dilihat dari tabel *summary statistic* diperoleh data mengenai variabel resiliensi sebagai berikut.

Tabel 3.12
Hasil Uji Reliabilitas Resiliensi

Deskripsi	Measure	Separation	Reliability	Alpha Cronbach
Person	0,34	1,88	0,78	0,81
Item	0,00	8,67	0,99	

Berdasarkan tabel 3.12 dapat dideskripsikan bahwa hasil uji reliabilitas instrumen *Resilience Quotient Test (RQ-Test)* sebagai berikut.

- 1) *Person measure* logit 0,34 menunjukkan rata-rata nilai responden dalam instrumen resiliensi. Rata-rata nilai tersebut lebih besar dari logit 0,0 menunjukkan tingkat kecenderungan responden yang lebih tinggi dalam menjawab soal daripada tingkat kesulitan soal atau butir-butir pernyataan pada instrumen.
- 2) Uji reliabilitas item instrumen resiliensi menunjukkan nilai sebesar 0,99 yang termasuk ke dalam kategori istimewa, artinya kualitas pada item-item instrumen resiliensi sangat terpercaya.

- 3) Uji reliabilitas responden sebesar 0,78 yang termasuk ke dalam kategori cukup, artinya responden memiliki konsistensi yang cukup dalam menjawab pernyataan item-item pada instrumen resiliensi.
- 4) Nilai *separation* didapatkan untuk melihat pengelompokkan person dan item. Pengelompokkan secara lebih teliti disebut dengan pemisahan strata, dengan rumus sebagai berikut.

$$H = \frac{[(4 \times SEPARATION) + 1]}{3}$$

Maka nilai *separation* pada instrumen resiliensi, adalah sebagai berikut.

$$H = \frac{[(4 \times 1,88) + 1]}{3}$$

$$H = 2,84$$

Nilai *separation* untuk *person* sebesar 1,88 dan nilai *separation* untuk item sebesar 8,67. Nilai pemisahan strata yaitu sebesar 2,84 yang dibulatkan menjadi 3, hal tersebut berarti terdapat tiga kelompok responden pada variabel resiliensi.

- 5) Nilai *alpha Cronbach* sebesar 0,81 yang menjelaskan bahwa secara keseluruhan terdapat interaksi yang bagus sekali antara responden dengan setiap item pada pernyataan instrumen resiliensi.

3.6 Prosedur Penelitian

Pada penelitian memiliki beberapa tahapan yang dilakukan, sebagai berikut.

3.6.1 Tahap Persiapan

- 1) Menentukan masalah penelitian berlandaskan dengan fenomena yang ada di lingkungan sekitar.
- 2) Menyusun proposal penelitian disertai dengan kajian literatur.
- 3) Menyiapkan instrumen penelitian yang sesuai dengan kajian literatur pada setiap variabel yang diteliti.
- 4) Melakukan bimbingan dan merevisi proposal penelitian dengan dosen pembimbing I, dosen pembimbing II, dan dewan skripsi prodi bimbingan dan konseling.

- 5) Membuat Surat Keputusan (SK) dosen pembimbing, judul penelitian, serta tempat penelitian.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

- 1) Melakukan penimbangan instrumen dan uji kelayakan instrumen dengan dosen ahli.
- 2) Merevisi dan melakukan uji keterbacaan instrumen dengan tujuan untuk menyesuaikan paham responden terhadap item-item pernyataan sesuai dengan tujuan penelitian.
- 3) Mengambil data dengan menyebarkan instrumen secara *online* kepada sampel yang telah ditentukan.
- 4) Menganalisis, mengolah dan menginterpretasikan data dari instrumen yang telah diperoleh.

3.6.3 Tahap Pelaporan

- 1) Merancang *draft* seluruh Bab skripsi serta kelengkapannya.
- 2) Melakukan bimbingan *draft* skripsi dengan dosen pembimbing.
- 3) Memverifikasi kesiapan skripsi untuk diuji.
- 4) Melaksanakan ujian sidang skripsi.
- 5) Merevisi hasil ujian sidang skripsi guna sebagai penyempurnaan skripsi.

3.7 Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini memiliki beberapa tahapan, sebagai berikut.

3.7.1 Verifikasi Data

Proses verifikasi data yang dilakukan guna memeriksa data-data yang telah diperoleh, dengan menyeleksi data yang layak diolah dari penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam verifikasi data, sebagai berikut.

- 1) Memeriksa kelengkapan identitas responden
- 2) Memeriksa jumlah respon pada kuesioner yang telah terisi
- 3) Melakukan input data dan rekap hasil yang telah terisi
- 4) Melakukan penyekoran setiap data sesuai dengan tahapan yang telah ditetapkan

3.7.2 Penskoran Data

1) Penskoran Instrumen Dukungan Sosial

Pada pernyataan-pernyataan instrumen dukungan sosial hanya terdiri dari pernyataan positif. Instrumen dukungan sosial yang digunakan dalam penelitian terdiri dari 6 (enam) alternatif jawaban, yaitu tidak pernah (*never*), pernah (*almost never*), kadang-kadang (*some of the time*), sering (*most of the time*), sangat sering (*almost always*), dan selalu (*always*). Penskoran secara lebih rinci terhadap instrumen dukungan sosial ditunjukkan pada tabel 3.13 sebagai berikut.

Tabel 3.13
Kriteria Penskoran Instrumen Dukungan Sosial

Keterangan	Skor
Tidak Pernah	0
Pernah	1
Kadang-kadang	2
Sering	3
Sangat Sering	4
Selalu	5

2) Penskoran Instrumen Kelekatan Teman Sebaya

Pernyataan-pernyataan pada instrumen kelekatan teman sebaya terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Instrumen kelekatan teman sebaya terdiri dari 5 (lima) alternatif jawaban, yaitu sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), netral (N), sesuai (S), dan sangat sesuai (SS). Penskoran secara lebih rinci terhadap instrumen kelekatan teman sebaya ditunjukkan pada tabel 3.14 sebagai berikut.

Tabel 3.14
Kriteria Penskoran Instrumen Kelekatan Teman Sebaya

Keterangan	Skor	
	(+)	(-)
Sangat Tidak Sesuai	1	5
Tidak Sesuai	2	4
Netral	3	3
Sesuai	4	2
Sangat Sesuai	5	1

3) Penskoran Instrumen Resiliensi

Instrumen resiliensi terdiri dari pernyataan-pernyataan positif dan negatif. Instrumen resiliensi terdiri atas 5 (lima) alternatif jawaban, yaitu sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), agak sesuai (AS), sesuai (S), dan sangat sesuai (SS). Penskoran terhadap instrumen resiliensi secara lebih rinci ditunjukkan pada tabel 3.15 sebagai berikut.

Tabel 3.15
Kriteria Penskoran Instrumen Resiliensi

Keterangan	Skor	
	(+)	(-)
Sangat Tidak Sesuai	1	5
Tidak Sesuai	2	4
Agak Sesuai	3	3
Sesuai	4	2
Sangat Sesuai	5	1

3.7.3 Kategorisasi Data

Kategorisasi data digunakan untuk mengetahui interpretasi makna skor yang dicapai peserta didik terhadap respon pada instrumen. Pengolahan data untuk pengkategorisasian menggunakan aplikasi *Rasch dan SPSS 22*. Berikut hasil perhitungan skor menggunakan rumus statistika berdasarkan jawaban dari responden.

1) Kategorisasi Data Dukungan Sosial

Hasil data yang diperoleh dari penyebaran instrumen dukungan sosial diolah dan dikelompokkan ke dalam kategorisasi umum dan kategori per aspek. Penentuan kategori mengacu pada perhitungan rumus yang ditunjukkan pada tabel 3.16 sebagai berikut.

Tabel 3.16
Kategorisasi Umum Instrumen Dukungan Sosial

No.	Rentang Skor	Kategori
1	$(\text{Mean} + 1,0 \text{ SD}) \leq x$	Baik
2	$(\text{Mean} - 1,0 \text{ SD}) \leq x < (\text{Mean} + 1,0 \text{ SD})$	Cukup Baik
3	$x < (\text{Mean} - 1,0 \text{ SD})$	Buruk

Raisah Melawati, 2021

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DAN KELEKATAN TEMAN SEBAYA DENGAN RESILIENSI REMAJA AWAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Azwar, 2016)

Hasil pengolahan data pengkategorisasian umum menunjukkan rata-rata 0,05 , simpangan baku menunjukkan 0,85 , nilai maksimal 3,86, dan nilai minimal -3,07. Berdasarkan dengan rumus kriteria penyekoran instrumen yang ditunjukkan pada Tabel 3.16, maka batas kategori dukungan sosial dapat dijelaskan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Baik} &= \text{Mean} + 1,0 \text{ SD} \leq x \\ &= 0,05 + 0,85 \leq x \\ &= 0,9 \leq x \\ \text{Cukup baik} &= (\text{Mean} - 1,0 \text{ SD}) \leq x < (\text{Mean} + 1,0 \text{ SD}) \\ &= 0,05 - 0,85 \leq x < 0,05 + 0,85 \\ &= -0,8 \leq x < 0,9 \\ \text{Buruk} &= x < (\text{Mean} - 1,0 \text{ SD}) \\ &= x < 0,05 - 0,85 \\ &= x < -0,8 \end{aligned}$$

Tabel 3.17
Kategorisasi Per Aspek Instrumen Dukungan Sosial

Aspek	Skor		
	Baik	Cukup Baik	Buruk
Dukungan Emosional	$1,19 \leq x$	$-0,17 \leq x < 1,19$	$x < -0,17$
Dukungan Informasional	$1,15 \leq x$	$-1,15 \leq x < 1,15$	$x < -1,15$
Dukungan <i>Appraisal</i>	$1,4 \leq x$	$-1,57 \leq x < 1,4$	$x < -1,57$
Dukungan Instrumental	$1,05 \leq x$	$-1,07 \leq x < 1,05$	$x < -1,07$

2) Kategorisasi Data Kelekatan Teman Sebaya

Hasil data yang diperoleh dari penyebaran instrumen kelekatan teman sebaya diolah dan dikelompokkan ke dalam kategorisasi umum dan kategorisasi peraspek. Penentuan kategori mengacu pada perhitungan rumus yang ditunjukkan pada tabel 3.18 sebagai berikut.

Tabel 3.18
Kategorisasi Umum Instrumen Kelekatan Teman Sebaya

No.	Rentang Skor	Kategori
-----	--------------	----------

1	$(\text{Mean} + 1,0 \text{ SD}) \leq x$	<i>Secure</i>
2	$(\text{Mean} - 1,0 \text{ SD}) \leq x < (\text{Mean} + 1,0 \text{ SD})$	<i>Anxious-Ambivalent</i>
3	$x < (\text{Mean} - 1,0 \text{ SD})$	<i>Avoidant</i>

(Azwar, 2016)

Hasil pengolahan data pengkategorisasian umum menunjukkan rata-rata 0,41 , simpangan baku menunjukkan 0,57 , nilai maksimal 2,17 , dan nilai minimal -1,99. Berdasarkan dengan rumus kriteria penyekoran instrumen yang ditunjukkan pada Tabel 3.18, maka batas kategori dukungan sosial dapat dijelaskan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \textit{Secure} &= \text{Mean} + 1,0 \text{ SD} \leq x \\ &= 0,41 + 0,57 \leq x \\ &= 0,98 \leq x \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \textit{Anxious-Ambivalent} &= (\text{Mean} - 1,0 \text{ SD}) \leq x < (\text{Mean} + 1,0 \text{ SD}) \\ &= 0,41 - 0,57 \leq x < 0,41 + 0,57 \\ &= -0,16 \leq x < 0,98 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \textit{Avoidant} &= x < (\text{Mean} - 1,0 \text{ SD}) \\ &= x < 0,41 - 0,57 \\ &= x < -0,16 \end{aligned}$$

Tabel 3.19
Kategorisasi Per Aspek Kelekatan Teman Sebaya

Aspek	Skor		
	<i>Secure</i>	<i>Anxious-Ambivalent</i>	<i>Avoidant</i>
Kepercayaan (<i>Trust</i>)	$1,9 \leq x$	$-0,04 \leq x < 1,9$	$x < -0,04$
Komunikasi (<i>Communication</i>)	$1,38 \leq x$	$0,18 \leq x < 1,38$	$x < 0,18$
Keterasingan (<i>Alienation</i>)	$1,47 \leq x$	$-0,23 \leq x < 1,47$	$x < -0,23$

3) Kategorisasi Data Resiliensi

Hasil data yang diperoleh dari penyebaran instrumen resiliensi diolah dan dikelompokkan ke dalam kategorisasi umum dan kategorisasi peraspek. Penentuan kategori mengacu pada perhitungan rumus yang ditunjukkan pada tabel 3.20 sebagai berikut.

Tabel 3.20
Kategorisasi Umum Resiliensi

No.	Rentang Skor	Kategori
1	$(\text{Mean} + 1,0 \text{ SD}) \leq x$	Tinggi
2	$(\text{Mean} - 1,0 \text{ SD}) \leq x < (\text{Mean} + 1,0 \text{ SD})$	Sedang
3	$x < (\text{Mean} - 1,0 \text{ SD})$	Rendah

(Azwar, 2016)

Hasil pengolahan data pengkategorisasian umum menunjukkan rata-rata 0,34 , simpangan baku 0,35, nilai maksimal 1,50 , dan nilai minimal menunjukkan - 0,62. Berdasarkan dengan rumus kriteria penyekoran instrumen yang ditunjukkan pada Tabel 3.20, maka batas kategori dukungan sosial dapat dijelaskan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= \text{Mean} + 1,0 \text{ SD} \leq x \\ &= 0,34 + 0,35 \leq x \\ &= 0,69 \leq x \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= (\text{Mean} - 1,0 \text{ SD}) \leq x < (\text{Mean} + 1,0 \text{ SD}) \\ &= 0,34 - 0,35 \leq x < 0,34 + 0,35 \\ &= 0,01 \leq x < 0,69 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= x < (\text{Mean} - 1,0 \text{ SD}) \\ &= x < 0,34 - 0,35 \\ &= x < 0,01 \end{aligned}$$

Tabel 3.21
Kategorisasi Per Aspek Resiliensi

Aspek	Skor		
	Tinggi	Sedang	Rendah
Regulasi Emosi	$1,3 \leq x$	$- 0,48 \leq x < 1,3$	$x \leq - 0,48$
Pengendalian Impuls	$1,28 \leq x$	$- 0,46 \leq x < 1,28$	$x \leq - 0,46$
Optimisme	$6,69 \leq x$	$3,37 \leq x < 6,69$	$x \leq 3,37$
Empati	$1,6 \leq x$	$- 0,07 \leq x < 1,6$	$x \leq - 0,07$
Kemampuan Menganalisis Masalah	$1,24 \leq x$	$0,00 \leq x < 1,24$	$x \leq 0,00$
Efikasi Diri	$1,16 \leq x$	$- 0,42 \leq x < 1,16$	$x \leq - 0,42$
Pencapaian	$0,89 \leq x$	$0,13 \leq x < 0,89$	$x \leq 0,13$

Raisah Melawati, 2021

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DAN KELEKATAN TEMAN SEBAYA DENGAN RESILIENSI REMAJA AWAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.7.4 Analisis Korelasi

Uji korelasi *pearson product moment* dengan menggunakan SPSS 22 *for windows*. Fungsi dari pengujian korelasi untuk mencari arah dan kekuatan hubungan antara variabel (x) dan variabel (y). selanjutnya untuk mengidentifikasi tingkat koefisien korelasi antara variabel (x) dan variabel (y), maka digunakan klasifikasi koefisien korelasi yang ditunjukkan pada tabel 3.22 sebagai berikut.

Tabel 3.22
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat
0,00 – 0,25	Korelasi sangat lemah
> 0,25 – 0,50	Korelasi cukup kuat
> 0,50 – 0,75	Korelasi kuat
> 0,75 – 1,00	Korelasi sangat kuat

Sarwono (2007, hlm.22)

Teknis analisis data menggunakan teknik uji regresi dan analisis jalur (*path analysis*) dengan menghitung pengaruh langsung maupun tidak langsung pada variabel penelitian (Sitepu, 1994, hlm.21). Menurut Sarwono (2007, hlm.13), diagram jalur pada analisis jalur (*path analysis*) terdiri atas satu persamaan struktural dengan hanya satu substruktural, yaitu X_1 dan X_2 disebut sebagai variabel eksogen dan Y sebagai variabel endogen. Berikut analisis jalur dengan menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung pada setiap variable l.

1) Menguji Pengaruh Langsung maupun Tidak Langsung

a. Pengaruh (X_1) terhadap Y

$$\text{Pengaruh langsung} = \rho_{YX1} \cdot \rho_{YX1}$$

$$\text{Pengaruh tidak langsung melalui } (X_{1,2}) = \rho_{YX1} \cdot r_{X1.X2} \cdot \rho_{YX2}$$

$$\text{Pengaruh total } (X_1) \text{ terhadap } Y = \frac{\rho_{YX1} + \rho_{YX1} \cdot r_{X1.X2} \cdot \rho_{YX2}}{1 - r_{X1.X2}^2}$$

b. Pengaruh (X_2) terhadap Y

$$\text{Pengaruh langsung} = \rho_{YX2} \cdot \rho_{YX2}$$

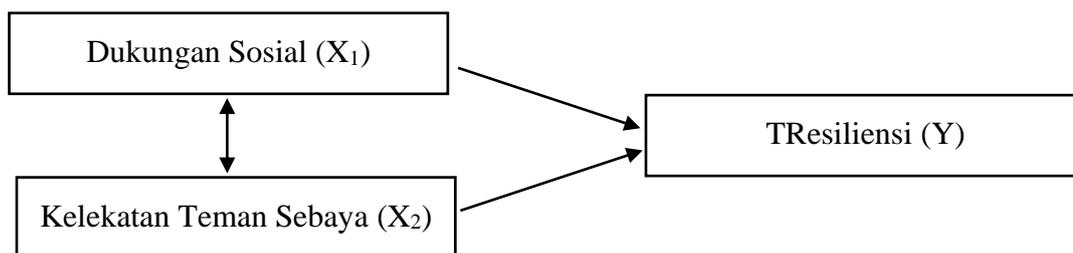
$$\text{Pengaruh tidak langsung melalui } (X_{2,1}) = \rho_{YX2} \cdot r_{X2.X1} \cdot \rho_{YX1}$$

Pengaruh total (X_2) terhadap Y =

3.7.5 Pengujian Hipotesis Penelitian

- 1) Hipotesis a,b, dan c dalam penelitian ini, dirumuskan sebagai berikut. “Antara dukungan sosial dan kelekatan teman sebaya terdapat hubungan positif signifikan dengan resiliensi”.

Model hubungan korelasional dari hipotesis tersebut, secara skematis sebagai berikut.



Gambar 3.2 Model skema hubungan korelasional antara dukungan sosial dan kelekatan teman sebaya dengan resiliensi

- a. Dirumuskan hipotesis, sebagai berikut: “Dukungan sosial berkorelasi positif signifikan dengan resiliensi”.

Hipotesis penelitian ini, bahwa dukungan sosial sebagai variabel bebas (X), sedangkan resiliensi sebagai variabel terikat (Y). Pengujian hipotesis penelitian selanjutnya dijabarkan sebagai berikut.

$$H_0: \rho = 0$$

$$H_1: \rho > 0$$

H_0 ditolak jika: *p-value* untuk koefisien korelasi (r) yang diperoleh lebih kecil dari α , dalam penelitian ini harga α ditetapkan sebesar 0,05. Hasil pengujian diperoleh nilai $r = 0,261$ dengan *p-value* sebesar 0,00.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa harga *p-value* untuk koefisien korelasi lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Artinya, dukungan sosial berkorelasi positif signifikan dengan resiliensi, sehingga hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima.

- b. Dirumuskan hipotesis, sebagai berikut: “Kelekatan teman sebaya berkorelasi positif signifikan dengan resiliensi”.

Hipotesis penelitian ini, bahwa kelekatan teman sebaya sebagai variabel bebas (X), sedangkan resiliensi sebagai variabel terikat (Y). Pengujian hipotesis penelitian selanjutnya dijabarkan sebagai berikut.

$$H_0: \rho = 0$$

$$H_1: \rho > 0$$

H_0 ditolak jika: *p-value* untuk koefisien korelasi (r) yang diperoleh lebih kecil dari α , dalam penelitian ini harga α ditetapkan sebesar 0,05. Hasil pengujian diperoleh nilai $r = 0,268$ dengan *p-value* sebesar 0,00.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *p-value* untuk koefisien korelasi lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Artinya, kelekatan teman sebaya berkorelasi positif signifikan dengan resiliensi. Dengan demikian, hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima.

- c. Dirumuskan hipotesis, sebagai berikut: “Dukungan sosial berkorelasi positif signifikan dengan kelekatan teman sebaya”.

Hipotesis penelitian ini, bahwa dukungan sosial sebagai variabel bebas (X), dan kelekatan teman sebaya juga sebagai variabel bebas (X). Pengujian hipotesis penelitian selanjutnya dijabarkan sebagai berikut.

$$H_0: \rho = 0$$

$$H_1: \rho > 0$$

Kriteria pengujian pada penelitian, yaitu H_0 ditolak jika: *p-value* untuk koefisien korelasi (r) yang diperoleh lebih kecil dari α , dalam penelitian ini harga α ditetapkan sebesar 0,05. Hasil pengujian diperoleh nilai $r = 0,392$ dengan *p-value* sebesar 0,00.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *p-value* untuk koefisien korelasi lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Artinya, dukungan sosial berkorelasi positif signifikan dengan kelekatan teman sebaya. Dengan demikian, hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima.

- d. Dirumuskan hipotesis, sebagai berikut: “Dukungan sosial dan kelekatan teman sebaya berkorelasi positif signifikan dengan resiliensi”.

Hipotesis penelitian ini, bahwa dukungan sosial sebagai variabel bebas (X1), kelekatan teman sebaya juga sebagai variabel bebas (X2), dan

resiliensi sebagai variabel terikat (Y). Pengujian hipotesis penelitian selanjutnya dijabarkan sebagai berikut.

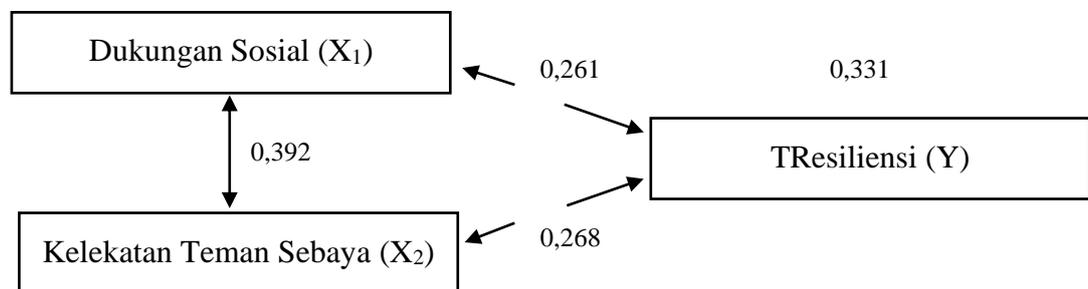
$$H_0: \rho = 0$$

$$H_1: \rho > 0$$

Kriteria pengujian pada penelitian, yaitu H_0 ditolak jika: *p-value* untuk koefisien korelasi (r) yang diperoleh lebih kecil dari α , dalam penelitian ini harga α ditetapkan sebesar 0,05. Hasil pengujian diperoleh nilai $r = 0,331$ dengan *p-value* sebesar 0,00.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *p-value* untuk koefisien korelasi lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Ketiga variabel memiliki korelasi kuat dan searah (karena hasilnya positif), artinya dukungan sosial dan kelekatan teman sebaya berkorelasi positif signifikan dengan resiliensi. Dengan demikian, hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima.

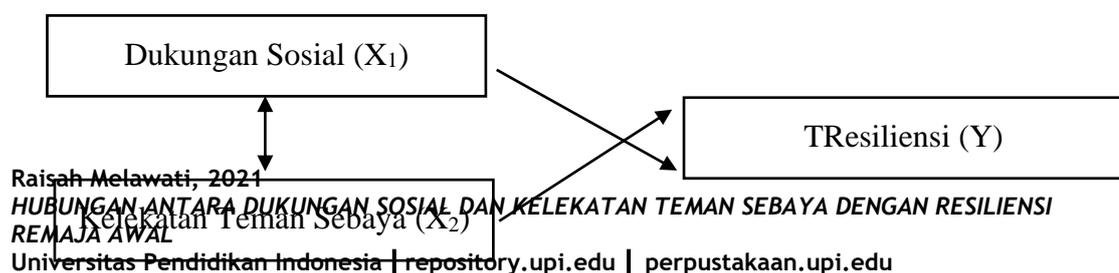
Hasil korelasi dari ketiga hipotesis jika digambarkan adalah sebagai berikut.



Gambar 3.3 Hasil korelasi antara dukungan sosial, kelekatan teman sebaya dan resiliensi

- 2) Hipotesis e, f, dan g dalam penelitian ini, dirumuskan sebagai berikut. “Dukungan sosial dan kelekatan teman sebaya berpengaruh positif signifikan terhadap resiliensi”.

Model hubungan kausal dari hipotesis tersebut, secara skematis sebagai berikut.



Gambar 3.4 Model skema hubungan kausal antara dukungan sosial dan kelekatan teman sebaya terhadap resiliensi

- e. Hipotesis pada penelitian ini, dirumuskan sebagai berikut: “Dukungan sosial berpengaruh positif signifikan terhadap resiliensi”.

Pada hipotesis penelitian ini, dukungan sosial diperlakukan sebagai *exogenous variable* (X), sedangkan resiliensi diperlakukan sebagai *endogenous variable* (Y). Pengujian hipotesis penelitian selanjutnya dijabarkan sebagai berikut.

$$H_0: P = 0$$

$$H_1: P > 0$$

Pangujiannya memiliki kriteria, H_0 ditolak jika: *p-value* untuk koefisien jalur (P) yang diperoleh berdasarkan pengolahan data, lebih kecil dari α . Dalam penelitian ini, α ditetapkan sebesar 0,05. Kemudian, hasil pengujian menunjukkan $P = 0,261$ dengan *p-value* 0,00, yang menyatakan bahwa harga *p-value* untuk koefisien jalur lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Hal tersebut memberikan arti, bahwa dukungan sosial berpengaruh positif signifikan terhadap resiliensi. Sehingga, hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima.

- f. Hipotesis pada penelitian ini, dirumuskan sebagai berikut: “Kelekatan teman sebaya berpengaruh positif signifikan terhadap resiliensi”.

Pada hipotesis penelitian ini, kelekatan teman sebaya diperlakukan sebagai *exogenous variable* (X), sedangkan resiliensi diperlakukan sebagai *endogenous variable* (Y). Pengujian hipotesis penelitian selanjutnya dijabarkan sebagai berikut.

$$H_0: P = 0$$

$$H_1: P > 0$$

Pangujiannya memiliki kriteria, H_0 ditolak jika: *p-value* untuk koefisien jalur (P) yang diperoleh berdasarkan pengolahan data, lebih kecil

dari α . Dalam penelitian ini, α ditetapkan sebesar 0,05. Kemudian, hasil pengujian menunjukkan $P = 0,234$ dengan $p\text{-value}$ 0,02, bahwa harga $p\text{-value}$ lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Artinya, kelekatan teman sebaya berpengaruh positif signifikan terhadap resiliensi, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima.

- g. Hipotesis pada penelitian ini, dirumuskan sebagai berikut: “Dukungan sosial dan kelekatan teman sebaya berpengaruh positif signifikan terhadap resiliensi”.

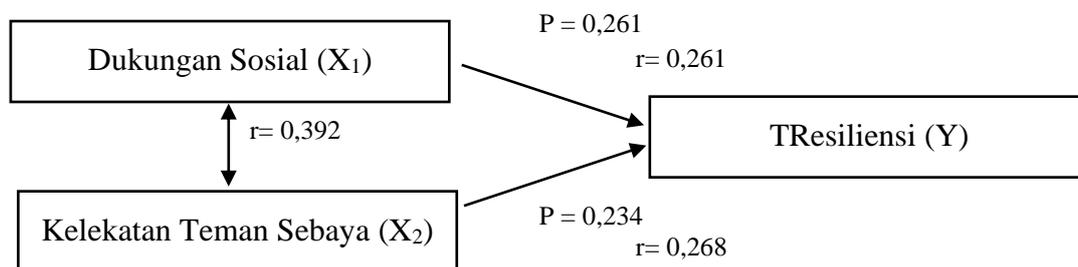
Pada hipotesis ini, dukungan sosial dan kelekatan teman sebaya diperlakukan sebagai *exogenous variable*, sedangkan resiliensi diperlakukan sebagai *endogenous variable*. Pengujian hipotesis penelitian selanjutnya dijabarkan sebagai berikut.

$$H_0: P = 0$$

$$H_1: P > 0$$

Pengujiannya memiliki kriteria, H_0 ditolak jika: $p\text{-value}$ untuk koefisien jalur (P) yang diperoleh berdasarkan pengolahan data, lebih kecil dari α . Dalam penelitian ini, α ditetapkan sebesar 0,05. Kemudian, hasil pengujian menunjukkan $P = 0,089$ dengan $p\text{-value}$ 0,00, bahwa harga $p\text{-value}$ lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Artinya, hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima.

Secara rinci, keseluruhan hasil pengujian hipotesis d,e, dan f dapat dijabarkan sebagai berikut.



Gambar 3.5 Hasil perhitungan regresi dukungan sosial, kelekatan teman sebaya dan resiliensi.

Keseluruhan hasil pengujian hipotesis pada bagian d,e, dan f dapat dirumuskan beberapa temuan, yaitu hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian

ini secara keseluruhan dapat diterima. Koefisien jalur dari dukungan sosial ke resiliensi dan kelekatan teman sebaya ke resiliensi secara statistik signifikan.

Kemudian untuk melihat pengaruh langsung dan tidak langsung menggunakan analisis jalur, sebagai berikut.

1. Dukungan sosial pengaruh secara langsung terhadap resiliensi memiliki nilai sebesar $0,261 \times 0,261 = 0,068121$; pengaruh tidak langsung melalui kelekatan teman sebaya memiliki nilai sebesar $0,261 \times 0,392 \times 0,234 = 0,023412$; dan pengaruh dukungan sosial ke resiliensi secara total adalah $0,068121 + 0,023412 = 0,091533$;
2. Kelekatan teman sebaya pengaruh secara langsung terhadap resiliensi memiliki nilai sebesar $0,234 \times 0,234 = 0,054756$; dan pengaruh tidak langsung melalui korelasi dukungan sosial memiliki nilai sebesar $0,234 \times 0,392 \times 0,261 = 0,023412$; pengaruh kelekatan teman sebaya ke resiliensi secara total adalah $0,054756 + 0,023412 = 0,078168$.

Hasil analisis diperoleh pengaruh gabungan dukungan sosial dan kelekatan teman sebaya terhadap resiliensi, yaitu sebesar $0,091533 + 0,078168 = 0,17$. Analisis tersebut merupakan nilai R^2 atau determinasi koefisien korelasi multiple dukungan sosial dan kelekatan teman sebaya dengan resiliensi. Selanjutnya, dapat diartikan bahwa dukungan sosial dan kelekatan teman sebaya memiliki pengaruh sekitar 17% dalam memengaruhi resiliensi peserta didik.